

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK  
KELAS VIII SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd)  
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

**EDWARD CHORNELIS  
NPM. 1311080158**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439/2018M**

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK  
KELAS VIII SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd)  
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

**EDWARD CHORNELIS  
NPM. 1311080158**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Busmayaril, S.Ag., MEd**

**Pembimbing II : Defriyanto, SIQ, MEd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Oleh  
EDWARD CHORNELIS**

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara seorang komunikator dan seorang komunikan dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan dan arus balik yang bersifat langsung dimana komunikan pada saat itu juga yaitu pada saat komunikasi berlangsung. Fenomena yang ada di SMP Negeri 19 Bandar Lampung yaitu terdapat 10 peserta didik yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal rendah, dan peran apa yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti. Alat pengumpul data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan dalam pengolahan dan analisis data langkah yang digunakan yaitu reduksi data, display data yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data, display data yaitu penyajian data secara utuh dan verifikasi data yaitu proses penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Peran tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik hal itu dilihat dari perilaku peserta didik yang sering menyendiri tidak bergabung dengan teman dan kurang terbuka dengan sesama teman, tidak menerapkan senyum, sapa, salam saat bertemu dengan guru disekolah.

Kata kunci : Peran guru bimbingan dan konseling, keterampilan komunikasi interpersonal.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI  
19 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Nama : EDWARD CHORNELIS**  
**Npm : 1311080158**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Busmavaril, S.Ag., M.Ed**  
**NIP. 197508102009011013**

**Pembimbing II**

**Defrivanto, SIQ., M.Ed**  
**NIP. 197803192008011012**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Andi Thahir, M.A., Ed.D**  
**NIP. 197604272007011015**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**, Disusun oleh **EDWARD CHORNELIS**, NPM: 1311080158, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, telah dimunaqosyahkan pada hari senin, tanggal 31 desember 2018

**TIM MUNAQOSYAH**

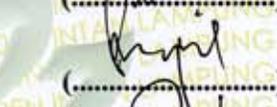
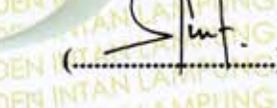
**Ketua Penguji : Dr. Rubhan Masykur, M.Pd**

**Sekretaris : lip Sugiharta, M.Si**

**Pembahas Utama : Drs. H. Yahya AD., M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Busmayaril, S.Ag., M.Ed**

**Penguji Pendamping II : Defriyanto, S.IQ., M.Ed**

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 19560810 198703 1 001**

## MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٦﴾

*Artinya: “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, *Al-Hikmah*, (Jawa Barat: CV. Diponegoro, 2013), h.78

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmanirohim, saya ucapkan banyak terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua saya yang tercinta, untuk Bapak Faizi, dan ibu Sumarni yang telah menyayangi, mengasihi, dan mendidik saya, serta senantiasa selalu mendo'akan saya untuk meraih kesuksesan.
2. Kakak-kakak yang saya cintai, Faisal Fazenda dan Nofenda Sabela yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam kondisi senang maupun susah.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan saya untuk belajar istiqomah, berfikir dan bertindak lebih baik.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir pada tanggal 19 April 1991 di Sukaraja, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus. Penulis adalah anak ketiga dari 3 bersaudara dari Bapak Faizi dan Ibu Arnasiah.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal dari SD Negeri 01 Sukaraja, Kec.Semaka kab. Tanggamus. dari tahun 1999-2004, kemudian melanjutkan SMP Negeri 01 Semaka, Kec. Semaka, Kab.Tanggamus dari tahun 2004-2007, kemudian melanjutkan SMA Negeri 01 Kotaagung, Kec. Kotaagung, Kab. Tanggamus dari tahun 2007-2010. Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2013/2014. (Sekarang (UIN) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Terimakasih tiada bertepi penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tidak hentinya mendo'akan, memberikan kasih sayang dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu, terimakasih untuk semuanya.

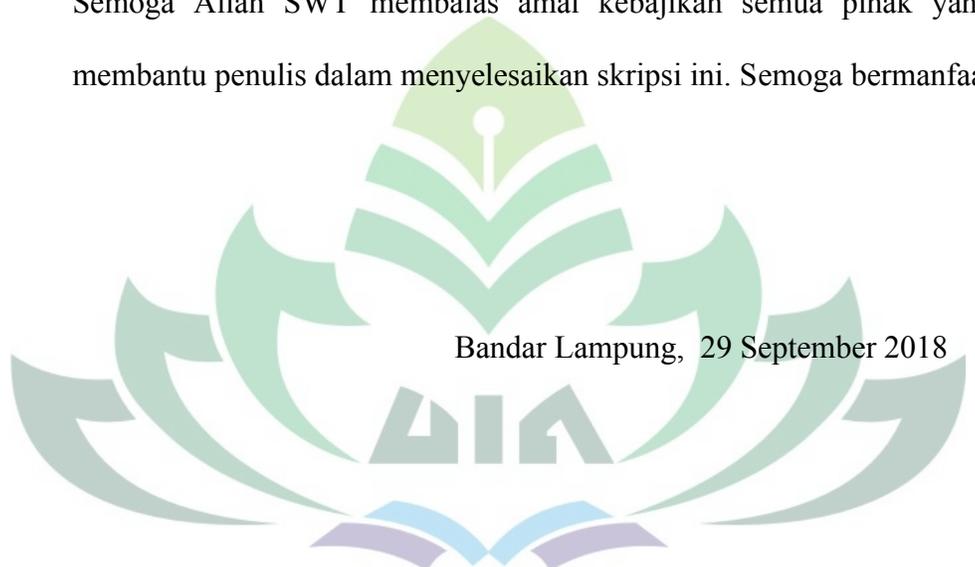
Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
2. Andi Thahir, M.A.,Ed.D, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;

3. Dr.Ahmad Fauzan, M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
4. Busmayaril, S.Ag, MEd, selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
5. Defriyanto, SIQ, MEd, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Hi. Sri Chairattini E.A., S.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk melakukan penelitian dalam mengumpulkan data skripsi penulis, dan bapak Sartiman, S.Pd, selaku Waka Kurikulum dan bapak Sugandi, S.Pd, bapak Tri Atmaja Ari Wibowo, S.Pd selaku Guru BK SMP Negeri 19 Bandar Lampung terimakasih atas kerja sama dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian, semoga Allah membalas jasa baiknya.
8. Sahabat terkasih sekaligus temen seperjuangan selama 4 tahun bersama, susah senang bersama, Siti Munawaroh, terimakasih untuk doa dan motivasinya selama ini.

9. Sahabat-sahabat saya Amelia, Upi Jayanti, Dewi Rosita, Ria Hasriati terimakasih atas motivasi dan semangatnya selama ini.
10. Teman-teman angkatan 2013 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terimakasih atas kebersamaanya selama ini.
11. Almamaterku tercinta.

Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat.



Bandar Lampung, 29 September 2018

**EDWARD CHORNELIS**  
**NPM. 1311080158**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah .....	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	15
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan dan Konseling.....	18
1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling .....	18
2. Pentingnya Bimbingan dan Konseling Di Sekolah .....	19

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah.....	21
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	22
5. Asas-asas Bimbingan dan Konseling.....	26
B. Komunikasi Interpersonal.....	30
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	30
2. Pentingnya Komunikasi Interpersonal.....	31
3. Keterampilan Dasar Komunikasi.....	31
4. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal.....	33
5. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal.....	34
6. Proses Komunikasi.....	35
7. Meningkatkan Komunikasi Interpersonal.....	35
C. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik.....	38
D. Penelitian Relevan.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Sumber Data.....	43
1. Sumber Data Primer.....	44
2. Sumber Data Sekunder.....	44
C. Tempat Penelitian.....	44
D. Subjek Penelitian.....	45
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
1. Wawancara (Interview).....	45
2. Metode Observasi.....	46
3. Dokumentasi.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
1. Reduksi Data.....	48
2. Display Data.....	49

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan).....	49
G. Teknik Triangulasi/Keabsahan Data.....	50

**BAB VI PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.....	52
B. Visi dan Misi SMP Negeri 19 Bandar Lampung.....	56
C. Mekanisme Kerja Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.....	57
D. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interepersonal .....	62
E. Pembahasan .....	67
1. Tujuan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Intepersonal Peserta Didik .....	68
2. Langkah-langkah pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Intepersonal.....	69

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasil Pra Penelitian Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.....	9
---------	---	---



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Triangulasi ”teknik pengumpulan data” (bermacam-macam pada sumber yang sama).....
- Gambar 2 Triangulasi “Sumber”pengumpulan data(suatu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data).....
- Gambar 4 Struktur Bimbingan Konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung.....
- Gambar 5 Struktur Organisasi Bimbingan Konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung .....
- Gambar 6 Layanan BK Pola 17 Plus .....



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian .....	
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian .....	
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....	
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan .....	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial. Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial adalah perilaku komunikasi antar manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Dari lahir sampai mati, cenderung memerlukan bantuan dari orang lain (tidak terbatas pada keluarga, saudara, dan teman). Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Manusia dalam memenuhi kebutuhannya, memerlukan hubungan sosial yang ramah dengan cara membina hubungan yang baik dengan orang lain. Manusia selalu ingin berhubungan dengan orang lain secara positif.

Manusia ingin bergabung dengan orang lain, ingin mengendalikan dan dikendalikan, dan ingin mencintai dan dicintai. Kehidupan manusia dalam prosesnya dimulai sejak lahir hingga dewasa mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu fase perkembangan manusia adalah masa remaja. Masa remaja merupakan salah satu masa dalam rentang kehidupan yang dilalui oleh individu. Masa remaja merupakan periode kehidupan penting dalam perkembangan individu dan merupakan masa transisi menuju pada perkembangan

masa dewasa yang sehat. Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak dan masa dimana keingintahuan tentang segala sesuatu yang remaja belum tahu, termasuk didalamnya adalah tentang bagaimana melakukan hubungan interpersonal yang baik agar bisa diterima oleh lingkungan sosialnya. Masa remaja yang sehat akan tercapai apabila individu mampu mengentaskan tugas-tugas perkembangannya karena pada dasarnya setiap periode dalam rentang kehidupan individu memiliki tugas perkembangan masing-masing.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja adalah berkaitan dengan aspek perkembangan sosial yaitu mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dan lingkungan sosialnya. Pada masa ini, remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dalam kehidupan sosialnya di luar rumah, seperti bergaul dengan teman-teman sebayanya, menjalin dan membangun suatu hubungan atau relasi dengan orang lain, bersosialisasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya, dan lain sebagainya. Menginjak masa remaja, interaksi dan pengenalan atau pergaulan dengan teman sebaya terutama lawan jenis menjadi sangat penting. Pada akhirnya pergaulan sesama manusia menjadi suatu kebutuhan.

Untuk berinteraksi dan bergaul dengan teman sebaya maupun lawan jenis, seorang remaja perlu melakukan komunikasi interpersonal, hal ini karena komunikasi interpersonal adalah sarana dalam menjalin hubungan pertemanan dalam pergaulan. Terpenuhi dengan baik atau tidaknya tugas perkembangan remaja pada aspek perkembangan sosial tentu juga akan dipengaruhi oleh baik atau

tidaknya kemampuan komunikasi interpersonal remaja. Sehingga untuk dapat memenuhi tugas perkembangan tersebut, penting bagi remaja untuk memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dalam dirinya.

Komunikasi interpersonal adalah bagaimana individu berinteraksi dan berkomunikasi antara dua orang atau lebih dan dalam kegiatan itu terjadi suatu proses psikologis yang bisa merubah sikap, pendapat, atau perilaku orang yang sedang melakukan interaksi tersebut. Jika seorang remaja sudah tidak mampu menjalin hubungan interpersonal, maka kemungkinan besar remaja tersebut menjadi individu yang terisolir, yang tidak mampu bergaul dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Effendi komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara seorang komunikator dan seorang komunikan yang sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan dan arus balik yang bersifat langsung dimana komunikan pada saat itu juga yaitu pada saat komunikasi berlangsung.<sup>1</sup>

Efektivitas komunikasi interpersonal menurut Devito yaitu:

1. Keterbukaan (*Openness*);
2. Empati (*Empathy*);
3. Sikap mendukung (*Supportiveness*);
4. Sikap positif (*Positiveness*);
5. Kesetaraan (*Equality*).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Galih Wicaksono dan Najlatun Naqiyah, *Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya*, Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan konseling Udiksha, h.3 diunduh pukul 10:31 AM 03/01/2017. Tersedia <http://ejournal.Udiksha.ac.id>

<sup>2</sup>Evi Zuhara, *Efektivitas Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Kelas X I SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung*

Keterampilan interpersonal sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan sosial remaja. Remaja yang mempunyai hubungan interpersonal yang kurang baik, akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka tinggal, baik itu dirumah, sekolah maupun dimasyarakat.

Keterampilan interpersonal yang baik tercipta apabila ada komunikasi yang baik. Untuk menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik, kita perlu bersikap terbuka, empati kepada orang lain, positif terhadap orang lain, kita juga perlu memiliki sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap saling memahami, menghargai, tidak membeda-bedakan sesama teman sebayanya. Saling mengembangkan kualitas (potensi), untuk mengembangkan kualitas (potensi) tersebut diperlukannya pendidikan, didunia pendidikanlah kita dapat mengembangkan kualitas (potensi) yang kita miliki secara optimal.

Menurut Sofyan S. Willis:

Pendidikan pada umumnya selalu berintikan bimbingan, sebab pendidikan bertujuan agar peserta didik menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan peserta didik selaku individu. Segala aspek dari anak didik harus dikembangkan seperti intelektual, moral, sosial, kognitif dan emosional. Bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu perkembangan aspek-aspek tersebut menjadi optimal, harmonis dan wajar.<sup>3</sup>

---

*Tahun Ajaran 2013/2014*), Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni 2015, h.82. Diunduh pada tanggal 01 Januari 2017 pukul 16.19

<sup>3</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Alfabeta: Bandung, 2004.h.5

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan selalu berintikan bimbingan, karena pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, agar peserta didik menjadi pribadi yang kreatif, produktif serta mandiri dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual, moral, kongitif dan emosionalnya. Untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut perlu adanya pendidikan. Karena dengan pendidikan manusia akan membawa kepada derajat kemanusiaan dan kemuliaan, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah: 11

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاۡنۡشُرُوۡا يَرۡفَعۡ اَ۟سۡمَ ٱلَّذِيۡنَ ءَاۡمَنُوۡا مِنْكُمۡ وَٱلَّذِيۡنَ اُوۡتُوۡا ٱلۡعِلۡمَ دَرَجٰتٍ  
وَ اَ۟سۡمَ۟ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ خَبِيۡرًا ۙ ۱۱

Artinya : *Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah:11)<sup>4</sup>*

Dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam pendidikan sangat penting, baik di dunia maupun untuk bekal di akhirat nanti. Allah SWT telah menjanjikan orang yang beriman dan berilmu akan mendapatkan kemuliaan di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian dalam bidang pendidikan ayat tersebut mengandung

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Bogor, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 544.

makna bahwa peserta didik diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang baik yaitu perilaku yang menerapkan ketaatan dan kepatuhan dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang ada dalam dirinya.

Pada suatu lembaga pendidikan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhannya, karena adanya upaya yang memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungan secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif baik di lingkungan sosial maupun di lingkungan masyarakat sesuai dengan peran yang diinginkan.<sup>5</sup> Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Tohirin bahwa untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik adalah guru bimbingan dan konseling.<sup>6</sup> Dalam hal ini maka suatu sekolah sangat memerlukan guru bimbingan dan konseling untuk dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada peserta didik.

Bimbingan dan konseling juga memiliki fungsi dalam pelayanannya bagi peserta didik. Hal tersebut dijelaskan pada Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan diperkuat dengan PERMEDIKNAS No.111 Tahun 2014 Tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 2 yang

---

<sup>5</sup> Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung:Yrama Widya, 2012), h.16.

<sup>6</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 12.

berisikan tentang layanan bimbingan dan konseling bagi konseli pada suatu pendidikan memiliki fungsi:

- a. pemahaman diri dan lingkungan;
- b. fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan;
- c. penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan;
- d. penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir;
- e. pencegahan timbulnya masalah;
- f. perbaikan dan penyembuhan;
- g. pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri konseli;
- h. pengembangan potensi optimal;
- i. advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif; dan
- j. membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan konseli.<sup>7</sup>

Fungsi tersebut menjelaskan bahwa, tugas suatu layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik adalah agar peserta didik dapat memahami dirinya, lingkungannya serta peserta didik mampu menjadi individu yang lebih peka terhadap situasi dan mandiri terutama memahami hakikat manusia. Dengan memahami hakikat manusia maka setiap upaya bimbingan dan konseling diharapkan tidak menyimpang dari hakikat tentang manusia itu sendiri. Hal tersebut di atas juga menuntut seorang konselor agar dalam berinteraksi dengan klien harus mampu melihat dan memperlakukan kliennya sebagai sosok utuh manusia dengan berbagai dimensinya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Mohammad Nuh, *Permendiknas No. 111 Tahun 2014*, [http:// permendikbud-no-111-tahun-2014-tentang-bimbingan-dan-konseling.pdf-adobe reader](http://permendikbud-no-111-tahun-2014-tentang-bimbingan-dan-konseling.pdf-adobe-reader) diakses Jum'at, (27 Februari 2015 pukul 10:20 WIB).

<sup>8</sup> Zainal Aqib, *Op.Cit.*, h. 27.

Peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah masa remaja yang merupakan masa transisi untuk menuju perkembangan pada masa dewasa yang sehat. Masa dewasa yang sehat akan tercapai apabila individu mampu mengentaskan tugas-tugas perkembangannya. Wiliam Key mengemukakan salah satu tugas perkembangan remaja yang menurut Aristoteles sebagai masa peralihan anak-anak kedewasa yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun berkelompok.<sup>9</sup>

Bimbingan dan konseling sangatlah penting disekolah, karena bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu peserta didik agar dapat memahami dirinya, yaitu potensi dan kelemahan-kelemahan diri. Jika hal-hal itu diketahuinya dan dipahaminya dengan baik, maka peserta didik itu tentu mempunyai rencana untuk mengarahkan dirinya kearah yang baik dan dapat menemukan masalah yang dialaminya.

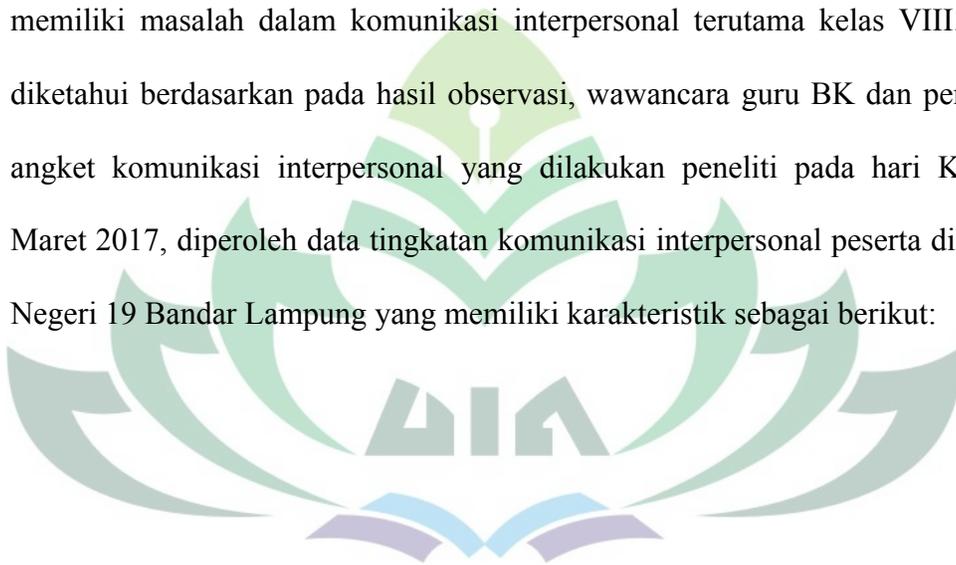
Menyoroti tentang fenomena yang banyak dijumpai di sekolah-sekolah saat ini adalah masih banyak peserta didik yang memiliki ciri komunikasi interpersonal rendah, sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Hal ini dapat diketahui melalui perilaku mereka dalam berinteraksi atau berhubungan sosial dengan teman sebayanya maupun seluruh warga di sekolah. Karena pada

---

<sup>9</sup> Ingrit Nanisrinuria, "*Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa*",(Skripsi Program Stara 1 Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013), h.1.

dasarnya peserta didik ditekankan untuk dapat bersosialisasi dan memiliki kecakapan dalam berkomunikasi interpersonal yang baik untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik dan meningkatkan kualitas dalam belajarnya. Komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik dapat menciptakan hubungan yang hangat dan nyaman dalam kehidupan kesehariannya.

SMP Negeri 19 Bandar Lampung terdapat beberapa peserta didik yang memiliki masalah dalam komunikasi interpersonal terutama kelas VIII. Hal ini diketahui berdasarkan pada hasil observasi, wawancara guru BK dan penyebaran angket komunikasi interpersonal yang dilakukan peneliti pada hari Kamis 17 Maret 2017, diperoleh data tingkatan komunikasi interpersonal peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang memiliki karakteristik sebagai berikut:



**Tabel 1**  
**Hasil Pra Penelitian Komunikasi Interpersonal**  
**Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung**

No	Permasalahan Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
1	Keterbukaan	7
3	Empati	5
3	Sikap mendukung	4
4	Sikap positif	4
5	Kesetaraan	5
	Jumlah	25

*Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung*

Berdasarkan tabel 1 hasil obsevasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 10 peserta didik yang memiliki permasalahan pada setiap indikator tersebut. Hal ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru BK yang mengatakan bahwa peserta didik memiliki permasalahan pada setiap indikator.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, masih ada peserta didik yang kurang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi interpersonal dengan teman sekelasnya, sehingga siswa tersebut lebih sering menyendiri dan jarang bergaul dengan teman-teman yang lain, baik di kelas maupun di luar kelas. Masalah lain yang menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal adalah terdapat siswa yang tidak

berani untuk mengungkapkan ketidaksukaan dan penolakan terhadap apa yang dilakukan oleh teman-teman kepadanya, sehingga siswa tersebut selalu di bully oleh teman-temannya yang lain.

Permasalahan tersebut seharusnya tidak terjadi karena sebagai peserta didik membutuhkan informasi tentang pemahaman memiliki komunikasi interpersonal yang baik dilingkungannya juga didalam kehidupannya. Oleh karena itu permasalahan tersebut perlu adanya penanganan agar peserta didik mampu berinteraksi dengan lingkungan dengan baik.

Memiliki kecakapan komunikasi interpersonal yang baik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kita merupakan mahluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu berinteraksi dengan orang lain. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Hujarat (49) ayat 13, sebagai berikut:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>10</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai mahluk hidup diharuskan untuk saling kenal-mengenal, menjalin silaturahmi terhadap sesama manusia. Menjalini

<sup>10</sup> -*Qur'an dan Terjemah*, Al-Hikmah, Al (Jawa Barat: CV. Diponegoro, 2013), h.517

silaturahmi dapat dilakukan dengan proses komunikasi yang baik. Dengan memiliki kecakapan komunikasi interpersonal yang baik maka hubungan antara peserta didik dengan seluruh warga sekolah dapat berjalan dengan efektif.

Komunikasi interpersonal juga dapat membantu perkembangan intelektual sosial, terbentuknya jati diri. Pemahaman terhadap realitas di sekeliling, dan menguji kebenaran. Meskipun begitu, ada berbagai macam faktor yang potensial menghambat keberhasilan komunikasi tersebut. Salah satu penyebabnya adalah adanya perbedaan latar belakang sosial budaya antar individu. Apabila terjadi kesalahpahaman pengertian dalam berkomunikasi, maka dapat menimbulkan *miss communication* sehingga menyebabkan terjadinya pertengkaran, perselisihan, perdebatan, perkelahian, dan lain sebagainya.

Peran guru Bimbingan konseling di sekolah sangat diperlukan/penting, tujuannya agar peserta didik yang dibimbing mampu memahami, melihat, menentukan dan memecahkan masalah serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan peran guru bimbingan konseling maka peserta didik memperoleh wawasan yang lebih segar tentang berbagai alternatif, pandangan dan pemahaman, serta keterampilan yang baru. Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, ada beberapa pendekatan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan atau diterapkan untuk mengatasi masalah kedisiplinan di sekolah salah.

Guru bimbingan dan konseling merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam mengatasi masalah yang dihadapi para peserta didik dan senantiasa memberikan petunjuk-petunjuk yang bijak untuk menjadikan peserta didik yang lebih baik dari hari sebelumnya, selain itu mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan dan sebagai makhluk individual dan mandiri. Seperti firman Allah dalam surat AL-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut bahwa sebagai makhluk hidup kita harus saling tolong menolong, apalagi sebagai guru BK di sekolah menolong peserta didik yang memiliki permasalahan adalah hal yang diharuskan karena bimbingan dari guru BK sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam penyelesaian permasalahan peserta didik.

Seorang guru bimbingan konseling atau konselor harus mampu mengetahui kecakapan metode pendekatan yang harus digunakan untuk mengatasi permasalahan peserta didiknya. Seorang konselor harus memiliki kehalusan

---

<sup>11</sup> Ibid, h.106

perasaan serta ia harus mempunyai perhatian khusus dalam spesialis. Sebagai konselor yang baik harus selalu menyesuaikan diri dengan tingkat perkembangan situasi peserta didik dalam proses konseling, baik dalam proses konseling pribadi, kelompok dan layanan bimbingan klasikal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diadakan penelitian yang berjudul: Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan penelitian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal merupakan sesuatu yang penting bagi peserta didik, namun demikian masih banyak peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal rendah, hal ini tampak pada komunikasi peserta didik dengan teman sekelasnya dan guru serta staff sekolah lainnya.
2. Belum adanya pemberian layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam upaya meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.
3. Kurangnya informasi terkait pentingnya peserta didik memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik.

4. Terdapat 10 peserta didik yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal rendah pada kelima indikatornya.
5. Terdapat 10 peserta didik yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal rendah pada empat indikator.
6. Terdapat 5 peserta didik yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal rendah pada tiga indikator.
7. Perlunya peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik secara efektif.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah agar tidak meluas yaitu “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.”

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Persiapan apakah yang dilakukan sebelum melakukan perannya sebagai Guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan peran Guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung?

3. Apa saja hambatan dan cara mengatasinya dalam perencanaan dan pelaksanaan peran yang diberikan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan antara lain:

#### **a) Kegunaan secara teoritis**

Dari segi teoritis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu tentang bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya peran guru bimbingan konseling.

#### **b) Kegunaan secara praktis**

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui peserta didik memiliki komunikasi interpersonal yang rendah sehingga dapat membantu guru bidang studi dan pembimbing dalam mengatasi masalah

redahnya komunikasi interpersonal peserta didik yang pada akhirnya dapat memberikan hasil yang baik dalam proses belajar dan bergaul di sekolah.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penulis membuat ruang lingkup penelitian ini agar lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini masuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat dalam penelitian ini adalah VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Waktu dalam penelitian ini adalah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peranan Guru Bimbingan Konseling**

##### **1. Pengertian Peranan Guru Bimbingan Konseling**

Menurut I. Djumhur: "peranan diartikan sebagai suatu pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan atau jabatan tertentu". Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula dan tingkah laku mana akan merupakan ciri khas dari tugas atau jabatan tadi. Pekerjaan pedagang akan mempunyai pola tingkah laku tertentu, pekerjaan supir akan mempunyai pola tingkah laku tertentu pula, demikian pula dalam pekerjaan-pekerjaan lain seperti militer, hakim, dokter, dan juga guru.<sup>1</sup> Jadi peranan guru adalah setiap pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri jabatan guru, yang harus dilakukan guru dalam tugasnya. Peranan ini meliputi berbagai jenis pola tingkah laku, baik dalam kegiatannya di dalam sekolah, maupun di luar sekolah. Guru yang dianggap baik, ialah mereka yang berhasil dalam memerankan peranan-peranan itu dengan sebaik-baiknya, artinya dapat menunjukkan suatu pola

---

<sup>1</sup> Bangbang Sudarmawan, Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling Di SMP Negeri Kebayoran Lama, Jurnal Bimbingan dan Konseling UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008. h.19

tingkah laku yang sesuai dengan jabatannya dan dapat diterima oleh lingkungan dan masyarakatnya.

## **2. Guru Sebagai Pendidik dan Pembimbing**

### **a. Guru Sebagai Pendidik**

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>2</sup> Dalam tugasnya yang pokok yaitu mendidik, guru harus membantu agar anak mencapai kedewasaan secara optimal, artinya kedewasaan yang sempurna sesuai dengan norma dan sesuai pula dengan kodrat yang dimilikinya. Guru juga harus bisa menanamkan konsep diri pada peserta didik. Yang dimaksud konsep diri ini adalah ”pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.”

Konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu yang bersangkutan. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadapnya. Dalam peranan ini guru harus

---

<sup>2</sup> Ibid, h. 20

memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap murid, antara lain aspek kematangan, bakat, kebutuhan, kemampuan, sikap dan sebagainya agar kepada mereka dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal. Hal ini mengandung arti bahwa gurupun turut bertanggungjawab dalam penyelenggaraan Bimbingan dan Penyuluhan. Guru harus terlibat di dalamnya.

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

#### b. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai seorang petugas bimbingan guru merupakan tangan pertama dalam usaha membantu memecahkan kesulitan murid-murid yang menjadi anak didiknya. Gurulah yang paling banyak dan sering berhubungan dengan murid-murid, terutama dalam kegiatan kurikuler.<sup>3</sup> Jadi jelaslah bahwa tugas guru tidak hanya terbatas dalam memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan

---

<sup>3</sup> Ibid, h. 21

kepada murid-muridnya, akan tetapi guru mempunyai pula tanggungjawab untuk membantu dan mengawasi murid-murid.

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal.

Karena itulah guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru. Karena murid menghadapi masalah di mana guru tidak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru meminta bantuan kepada ahli bimbingan (guidance specialist) untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.

Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, maka seorang guru harus:

- 1) Mengumpulkan data tentang murid.
- 2) Mengamati tingkah laku murid dalam situasi sehari-hari.
- 3) Mengetahui murid-murid yang memerlukan bantuan khusus.
- 4) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua murid, baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak.
- 5) Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah murid.

- 6) Membuat catatan pribadi murid serta menyiapkannya dengan baik. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individuil.
- 7) Bekerja sama dengan petugas-petugas lainnya untuk membantu memecahkan masalah murid-murid.
- 8) Bersama-sama dengan petugas lainnya, menyusun program bimbingan sekolah.
- 9) Meneliti kemajuan murid baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>4</sup>

### 3. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru dalam bahasa jawa adalah penunjuk bagi seseorang yang harus digugu lan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua peserta didik.<sup>5</sup> Bimbingan adalah suatu istilah yang luas dan biasanya dipakai dalam program umum sekolah. Pelayanannya ditujukan demi membantu para murid untuk menyusun dan melaksanakan rencananya dan mencapai penyesuaian yang memuaskan dalam kehidupannya. Konseling biasanya dilihat sebagai bagian dari program pelayanan bimbingan yang ditujukan kepada murid yang mempunyai masalah pribadi dan mereka tidak mampu memecahkannya sendiri.

Konseling adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara bersemuka (face-to-face) dalam wawancara antara konselor dan konseli. Dengan tujuan agar klien dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri secara realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungan. Konseling adalah hubungan tatap

---

<sup>4</sup> Ibid, h. 22

<sup>5</sup> Roqib Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009, h. 20

muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Pendapat lain mengatakan bahwa konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya. Jadi guru bimbingan konseling adalah seseorang yang harus dipercaya dan dijadikan suri tauladan serta dipatuhi siswa dalam menyelesaikan masalah, dengan tujuan peserta didik dapat mengenali diri sendiri.<sup>6</sup>

#### **4. Pentingnya Bimbingan dan Konseling Di Sekolah**

Kebutuhan akan bimbingan adalah hal yang universal, tidak terbatas pada masa anak dan masa remaja. Bimbingan terdapat di mana-mana pada setiap umur perkembangan anak dan manusia dewasa. Bimbingan sangat diperlukan dalam mengadakan pilihan-pilihan dan penyesuaian atau memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia. Bimbingan harus merupakan proses yang terus menerus selama hidup bagi mereka yang membutuhkan pertolongan. Tetapi kebutuhan pertolongan akan tampak jelas pada masa-masa ketika mereka membutuhkan pertolongan semacam itu ketika kebiasaan-kebiasaan, sikap, dan cita-cita sedang tumbuh dan berkembang serta sedang banyak mengalami perubahan dalam diri pribadinya, seperti dalam masa remaja.

---

<sup>6</sup> Gunawan Yusuf, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Prenhallindo, 2001., h.116

Bimbingan pada masa remaja ini akan mengurangi kebutuhan bimbingan pada masa yang akan datang. Pertanyaan yang sering timbul pada masa ini adalah: mengapa anak sekolah menengah perlu mendapatkan bimbingan? Jawabannya adalah karena sifat anak itu sendiri. Lalu bagaimana sifat anak sekolah menengah? Sifat anak sekolah menengah itu antara lain:

- a. Pada umumnya, murid-murid sekolah menengah berumur antara 12 dan 18 tahun. Masa ini merupakan masa remaja dan merupakan masa yang penuh perubahan dalam pertumbuhan dalam pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan emosional.
- b. Masa ini anak mengalami dan merasakan perasaan kebebasan pribadi dan keinginannya untuk bersatu dengan yang lain dalam berteman, walaupun kebutuhan ini sering tidak diakui.
- c. Masa ini para remaja umumnya sulit membuka dirinya terhadap orang lain dan sukar mengetahui diri sendiri.
- d. Mereka sukar mengakui bahwa mereka membutuhkan bimbingan, dan mereka menolak pertolongan dari orang dewasa.

Selama masa ini seorang remaja mengalami banyak perubahan dalam sifat-sifat mental dan sosial serta sikapnya terhadap sekolah, guru, orang tua, dan penguasa lainnya. Adanya perubahan ini membuat tugas guru berat dan sulit, sebab mereka harus menyesuaikan diri dengan perbedaan-perbedaan minat dan sikap individual peserta didik.

Guru harus kerap memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan ini, karena setiap anak akan menuju kedewasaannya menurut sifat dan wataknya masing-masing. Patokan norma lebih cocok untuk orang dewasa dari pada untuk remaja. Perbedaan individual ini menuntut guru memberikan pertolongan individual dalam bentuk bimbingan.<sup>7</sup>

## **5. Tujuan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah**

a. Tujuan bimbingan sekolah menengah menurut kurikulum 1975.

Adapun tujuan bimbingan sekolah menengah menurut kurikulum 1975 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemahaman dan pengertian dari dalam kemajuannya di sekolah;
- 2) Mengembangkan dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih kesempatan kerja tertentu yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang disyaratkan;
- 3) Mengembangkan kemampuan untuk memilih dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara tepat dan bertanggung jawab;
- 4) Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.

---

<sup>7</sup> Ibid, h.190-191

b. Tujuan bimbingan dan penyuluhan di sekolah tidak terlepas dari tujuan dari pendidikan dan pengajaran pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia tercantum dalam undang-undang No. 12 tahun 1954 dalam Bab II pasal 3 yang berbunyi: “Tudjuan pendidikan dan pengadjaran ialah membentuk manusia susila jang cakap dan warga negara jang demokratis serta bertanggung djawab tentang kesedjahteraan masyarakat dan tanah air.” Dengan demikian maka tujuan dari bimbingan dan penyuluhan disekolah ialah membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.<sup>8</sup>

#### 4. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tertentu yang mendukung atau mempunyai arti terhadap tujuan bimbingan. Fungsi bimbingan sering diartikan sebagai sifat bimbingan. Adapun fungsi bimbingan adalah sebagai berikut:

a. Memahami Individu (understanding-individu). Seorang guru dan pembimbing dapat memberikan bantuan yang efektif jika mereka dapat memahami dan mengerti persoalan, sifat, kebutuhan, minat, dan kemampuan anak didiknya. Karena itu bimbingan yang efektif menuntut secara mutlak pemahaman diri seorang anak secara keseluruhan. Tujuan bimbingan dan

---

<sup>8</sup> Nurul Istiqomah, *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa Di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro Kabupaten Boyolali*, Jurnal Bimbingan Konseling IAIN SALATIGA, 2016, h.18-19

pendidikan dapat tercapai jika programnya didasarkan atas pemahaman diri anak didiknya. Bimbingan tidak dapat berfungsi efektif jika konselor kekurangan pengetahuan dan pengertian mengenai motif tingkah laku konseli, sehingga usaha preventif dan treatment tidak dapat berhasil. Seperti diagnosis mendahului terapi, maka mengerti dan memahami anak harus mendahului mengajar dan konseli. Karena itu program analisis individual merupakan program kunci dalam pelayanan bimbingan, di mana informasi mengenai anak dikumpulkan secara sistematis. Pengumpulan data dapat dilakukan oleh guru, konselor, atau tenaga ahli lain yang berwenang. Pemahaman anak sebagai diri dengan tugas-tugas perkembangan serta masalah-masalah pribadinya sangat diharapkan untuk keberhasilan bimbingan.

- b. Preventif dan pengembangan individual. Preventif dan pengembangan merupakan dua sisi dari satu mata uang. Preventif berusaha mencegah kemerosotan perkembangan anak dan minimal dapat memelihara apa yang telah dicapai dalam perkembangan anak melalui pemberian pengaruh-pengaruh yang positif. Sedangkan bimbingan yang bersifat pengembangan memberikan bantuan untuk mengembangkan sikap pola perilaku yang dapat membantu setiap individu untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Dengan cara demikian individu terhindar dari problem-problem yang serius, tetapi bukan berarti seorang anak harus dihindarkan dari problem sehari-hari. Guru dan konselor diharapkan dapat menyadarkan anak bahwa problem

hidup dan cara mengatasinya harus dipelajari dan dapat menjadi daya tahan jiwa untuk menghadapi masalah pribadi yang berat dan yang mungkin dihadapinya. Anak pada akhirnya akan menyadari bahwa problem solving merupakan sifat dasar belajar. Bukankah perkembangan merupakan serangkaian perjuangan untuk mengatasi masalah-masalah yang harus dihadapi? Karena itu, kemampuan anak untuk mengatasi problemnya harus dikembangkan, sejauh problem itu tidak terlalu berat bagi anak. Bimbingan mempunyai peranan untuk menyumbangkan pikirannya dalam bidang pengajaran, khususnya dalam bidang kurikulum. Kurikulum sebaiknya dapat memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk melakukan self-analysis serta dapat mengembangkan kemampuan anak untuk mengatasi masalah-masalahnya. Orientasi, informasi, pelayanan kesehatan, konseling, dan pelayanan pengembangan lainnya diberikan sebagai alat yang dapat dipakai anak untuk perkembangan dirinya. Anak akan memperoleh informasi pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman-pengalaman hidup yang esensial. Program pengembangan ini dapat meliputi aspek fisik, mental, dan sosial sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya secara optimal.

- c. Membantu individu untuk menyempurnakan cara-cara penyelesaiannya. Setiap manusia pada saat tertentu membutuhkan pertolongan dalam menghadapi situasi lingkungannya. Pertolongan yang dibutuhkan untuk setiap individu tidak sama. Perbedaan umumnya tertelak pada tingkatannya

daripada macamnya. Fungsi preventif dan pengembangan memang ideal, tetapi hanya fungsi ini saja tidaklah cukup. Pada suatu saat kita membutuhkan tindakan korektif yang tujuannya tetap pada pengembangan kekuatannya sendiri untuk mengatasi masalahnya. Bimbingan dapat memberikan pertolongan pada anak untuk memberikan pertolongan pada anak untuk memecahkan problemnya sendiri. Melalui bimbingan, kemampuan ini dikembangkan dan diperkuat. Keterampilan psikolog, para konselor, pekerja sosial, psikiater semakin dibutuhkan di sekolah dan di klinik untuk memberikan konseling individual dan terapi, agar cara-cara penyesuaian individu terhadap lingkungannya semakin berkembang.<sup>9</sup>

d. Fungsi bimbingan menurut kurikulum 1975 dapat dibedakan

- 1) Fungsi penyaluran, yang membantu siswa untuk memilih jurusan, lanjutan sekolah, atau memilih kegiatan-kegiatan kurikuler lainnya.
- 2) Fungsi adaptasi, yang memberikan bantuan kepada staf sekolah untuk mengadaptasikan pengajaran dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan para siswa.
- 3) Fungsi penyesuaian, yang memberikan bantuan kepada siswa untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal. Fungsi

---

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukari, *Pengantar Pelaksanaan Programm Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 8-9

ini dilaksanakan dalam rangka membantu siswa untuk mengidentifikasi, memahami, menghadapi, dan memecahkan masalah-masalahnya.<sup>10</sup>

## 5. Asas-Asas Bimbingan Konseling

Dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan Konseling di Sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas Bimbingan Konseling dan diterapkan sesuai dengan asas-asas Bimbingan Konseling. Asas-asas Bimbingan Konseling ini dapat diterapkan sebagai berikut:<sup>11</sup>

### a. Asas kerahasiaan

Secara khusus usaha layanan Bimbingan konseling adalah melayani individu-individu yang bermasalah. Masih banyak orang yang beranggapan bahwa mengalami masalah merupakan suatu aib yang harus ditutup-tutupi sehingga tidak seorangpun (selain diri sendiri) boleh tahu akan adanya masalah itu. Dalam hal ini masalah yang dihadapi seorang siswa tidak akan diberitahukan kepada orang lain yang tidak berkepentingan. Segala sesuatu yang disampaikan oleh siswa kepada konselor misalnya akan dijaga kerahasiaannya karena asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam upaya Bimbingan Konseling.

---

<sup>10</sup> Nurul Istiqomah, Op.Cit., h.20

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukari, Op.Cit.,h. 46-51

b. Asas kesukarelaan

Jika asas kerahasiaan memang benar-benar telah ditanamkan pada diri (calon) terbimbing atau siswa atau klien, sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawahkan masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bantuan. Kesukarelaan tidak hanya dituntut pada diri (calon) terbimbing atau siswa atau klien saja, tetapi hendaknya berkembang pada diri penyelenggara.

c. Asas keterbukaan

Bimbingan Konseling yang efisien hanya berlangsung pada suasana keterbukaan. Baik yang dibimbing maupun pembimbing atau Konselor bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti “bersedia menerima saran-saran dari luar” tetapi hal ini lebih penting masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.

d. Asas kekinian

Masalah klien yang berlangsung ditanggulangi melalui upaya Bimbingan Konseling ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan kini (sekarang), bukan masalah yang sudah lampau, dan juga masalah yang mungkin akan dialami dimasa mendatang. Bila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau dan masa yang akan datang dan perlu dibahas dalam upaya Bimbingan Konseling yang sedang diselenggarakan, membahas hal itu

hanyalah merupakan latar belakang atau latar depan dari masalah yang akan dihadapi sekarang sehingga masalah yang dihadapi itu teratasi.

e. Asas kemandirian

Seperti dikemukakan terdahulu kemandirian merupakan tujuan dari usaha layanan Bimbingan Konseling. Dalam pemberian layanan para petugas hendaknya selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, hendaknya jangan sampai orang yang dibimbing itu menjadi tergantung pada orang lain, hususnya para pembimbing.

f. Asas kegiatan

Usaha layanan Bimbingan Konseling akan memberi buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan Bimbingan. Hasil usaha Bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan.

g. Asas kedinamisan

Upaya Bimbingan Konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekedar mengulang-ulang hal-hal yang lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju kesuatu pembaharuan, yakni sesuatu yang lebih maju.

h. Asas keterpaduan

Layanan Bimbingan Konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki

berbagai segi kalau keadaanya tidak saling serasi dan terpadu akan justru menimbulkan masalah. Disamping keterpaduan pada diri individu yang dibimbing, juga diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan.

i. Asas kenormatifan

Sebagaimana dikemukakan terdahulu, usaha layanan Bimbingan Konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

j. Asas keahlian

Usaha layanan Bimbingan Koonseling secara teratur, sistematis dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Asas keahlian ini akan menjamin keberhasilan usaha Bimbingan Konseling akan menaikkan kepercayaan masyarakat pada Bimbingan Konseling.

k. Asas alih tangan

Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas Bimbingan Konseling sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas itu mengalih tangankan klien tersebut kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.

l. Asas tut wuri handayani

Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing. Lebih-lebih dilingkungan sekolah, asas ini mungkin dirasakan manfaatnya dan bahkan perlu dilengkapi dengan “ingarso sung tulodho, ing madya

mananggun karso”. Asas ini menuntut agar layanan Bimbingan Konseling tidak hanya disarankan adanya pada waktu siswa mengalami masalah yang menghadap pembimbingn saja, namun siswa diluar hubungan kerja kepemimpinan dan konseling pun hendaknya disarankan adanya dan manfaatnya.

## **B. Komunikasi Interpersonal**

### **1. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Kehidupan manusia tidak lepas dari sebuah komunikasi, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal. Komunikasi itu sendiri berlangsung dalam berbagai konteks, mulai dari komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi sampai dengan komunikasi massa. Masing-masing konteks memiliki karakteristik unik yang semuanya menghendaki adanya efektivitas dalam prosesnya.

Menurut Devito komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.<sup>12</sup> Definisi komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara seorang komunikator dan seorang komunikan yang sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan dan arus balik yang bersifat langsung dimana komunikan pada saat itu juga yaitu

---

<sup>12</sup>Galih Wicaksono dan Najlatun Naqiyah, *Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya*, Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan konseling Udiksha, h.3 diunduh pukul 10:31 AM 03/01/2017. Tersedia <http://ejournal.Udiksha.ac.id>

pada saat komunikasi berlangsung. Sehingga dapat disimpulkan komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan yang terjadi antara komunikator dan komunikan atau pribadi yang satu dengan pribadi yang lain dengan efek dan umpan balik secara langsung yang sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang.

## 2. Pentingnya Komunikasi Interpersonal

Berkomunikasi merupakan keharusan bagi manusia, karena dengan berkomunikasi kebutuhan manusia akan terpenuhi. Menurut Johnson dalam Supratiknya menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia sebagai berikut :

- a. Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial kita;
- b. identitas dan jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain;
- c. dalam rangka menguji realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang di dunia disekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama;
- d. kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang-orang lain, lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan (*significant figure*) dalam hidup kita.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Pera Agustina, *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Pada Peserta Didik Kelas VIII*, (Jurnal Skripsi Program Stara 1 Universitas Lampung, 2016), h. 26

### 3. Keterampilan Dasar Komunikasi

Agar mampu memulai mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain, kita perlu memiliki sejumlah keterampilan dasar komunikasi. Beberapa keterampilan dasar Menurut Johnson adalah sebagai berikut:

- a. Kita harus mampu saling memahami;
- b. kita harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kita secara jelas;
- c. kita harus saling menerima dan saling memberikan dukungan atau saling menolong;
- d. harus mampu memecahkan konflik dan bentuk masalah interpersonal lain yang mungkin muncul dalam komunikasi kita dengan orang lain, melalui cara-cara yang konstruktif.<sup>14</sup>

Selain itu, Sedanayasa juga menjelaskan keterampilan yang harus dimiliki dalam komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Keterampilan menerima;
- b. keterampilan memperhatikan;
- c. keterampilan merespon;
- d. keterampilan merefleksi perasaan;
- e. keterampilan memberi penguatan;
- f. keterampilan mendengarkan dan
- g. keterampilan bertanya.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi kita harus memiliki keterampilan dasar tersebut agar dapat saling

---

<sup>14</sup> Putu Ari Dharmayanti, *Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK*, 2013, h. 257 Tersedia: <http://ejournalunese.ac.id> (diakses tanggal 25 april 2016, pukul 23.00)

<sup>15</sup> Ni Nyoman Oktavia Ayu dkk, *Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif dan Teknik Pencontohan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Semester Genap Tahaun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal Online Bimbingan Dan Konseling Volume: Vol : 2 No : 1 Tahun 2014. Diunduh Pada 01 Januari 2017 Pikul 16.23 h.4

memahami pertama harus saling percaya, lalu saling membuka diri. Membuka diri kepada orang lain dan mendengarkan dengan penuh perhatian ketika orang lain sedang membuka diri kepada kita adalah cara yang jitu untuk memulai dan memelihara komunikasi. Dengan menunjukkan sikap hangat dan rasa senang serta menunjukkan bahwa kita memahami lawan komunikasi kita. Menerima dan saling memberi dukungan dan mampu memecahkan masalah yang mungkin muncul dalam komunikasi interpersonal tersebut.

#### **4. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal**

Dalam berkomunikasi dengan orang lain kita harus mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi agar komunikasi berjalan dengan baik, apabila kita memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah maka kita akan sulit berkomunikasi dengan orang lain.

- a. Karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu:
  - 1) Anak mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif.
  - 2) Anak mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.
  - 3) Anak mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalam/penuh makna.
  - 4) Anak mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi.
  - 5) Anak mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution*, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
  - 6) Anak memiliki ketrampilan komunikasi yang mencakup ketrampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif.

Termasuk pula di dalamnya mampu menampilkan penampilan fisik (model busana) yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

- b. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
- 1) Tidak suka berbaur dengan teman yang lain atau orang lain.
  - 2) Lebih suka menyendiri.
  - 3) Tidak memiliki keterampilan sosial yang baik.
  - 4) Berperilaku agresif seperti menendang atau memukul orang lain.
  - 5) Sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan tidak suka mendengarkan pendapat orang lain.
  - 6) Merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang baru.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mempunyai kecerdasan komunikasi interpersonal yang tinggi, peserta didik mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial yang baru, mampu memahami orang lain baik dilingkungan di sekolah maupun dimasyarakat. Mampu menyadari komunikasi verbal maupun nonverbal dan mampu memecahkan permasalahan sosialnya secara efektif. Sedangkan peserta didik yang kecerdasan komunikasi interpersonalnya rendah, peserta didik hanya suka menyendiri, sulit untuk berbaur dengan teman sebayanya, tidak memiliki keterampilan sosial yang baik dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik di sekolah maupun di masyarakat.

## 5. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah orang yang berkomunikasi terbatas, tidak banyak, hanya sekitar 4-5 orang. Walaupun jumlah ini relatif dan bisa lebih banyak mencakup sampai 8-10 orang;

---

<sup>16</sup>Putri Paradiste Atmaja, "Pengaruh Konseling Behavioral Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi Peserta Didik Kelas XI", (Jurna Skripsi Program Stara 1, IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h.64

- b. Pesan yang disampaikan (materi atau bahan pembicaraan) adalah hal-hal yang hanya menyangkut minat serta kepentingan orang per orang (pribadi);
- c. Orang yang melakukan atau terlibat dalam komunikasi interpersonal ini biasanya saling kenal atau telah berkenalan lebih dahulu beberapa saat sebelum melakukan komunikasi;
- d. Sukar menerima keikutsertaan/keterlibatan orang-orang/pihak lain dalam komunikasi yang sedang berlangsung<sup>17</sup>.

## 6. Proses Komunikasi

Proses komunikasi yang baik adalah apabila hubungan/interaksi dalam rangka penyampaian pesan/informasi/berita/pengertian yang dilakukan tertuju kepada penerima pesan/informasi itu, dan secara timbal balik, disampaikan melalui saluran-saluran (media) yang cocok dan tepat dan dapat dipahami oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses hubungan penyampaian dan penerimaan pesan itu.

Proses komunikasi bermula dari komunikator yang menyampaikan pesan-pesan melalui saluran atau media yang ditunjukkan kepada komunikan dan kemudian menimbulkan pengaruh (efek) yaitu umpan balik (*feedback*). "*Econding*" adalah proses penyampaian/pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan. Sedangkan proses berikutnya yaitu penerimaan/penyerapan pesan dari komunikator oleh komunikan yang disebut "*Deconding*"<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> May Rudy, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*, PT Refika Aditama, Bandung, 2005, h.12

<sup>18</sup> Muhammad Ahdiyati, *Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Konseling Kelompok Kelas VII*, (Jurnal Skripsi Stara 1 Universitas Negeri Semarang, 2013, h. 47

## 7. Meningkatkan Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*)<sup>19</sup>.

### a. Keterbukaan (*Openness*)

Sebuah keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga hal yaitu: komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada *patnernya*, kesetiaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, serta adanya tanggung jawab terhadap pikiran dan perasaan yang dilontarkan.<sup>20</sup>

Niat yang tulus untuk terbuka dari seorang komunikator kepada *patner* komunikasi merupakan langkah awal yang akan membawa hubungan kepada saling keterbukaan. Ada kecenderungan bahwa kita akan terbuka terhadap orang lain yang terbuka dengan kita. Dengan kata lain bahwa tidak ada upaya untuk saling menyembunyikan sesuatu di antara kita. Orang banyak menyebut hal ini dengan “curhat” (mencurahkan isi hati). Saling melakukan “curhat” merupakan suatu bentuk keterbukaan dalam komunikasi.

---

<sup>19</sup> Srie Wahyuni Pratiwi dan Dina Sukma, *Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling*, KONSELOR\_ Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 Nomor 1 2013, Diunduh Pada Tanggal 22 Desember 2016 Pukul 18.36 .h.325

<sup>20</sup> Suciati, *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis Dan Persepektif Islam*, Buku Litera Yogyakarta, 2015, h.2

b. Empati (*empathy*)

Empati dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang orang lain rasakan dan dapat menghayati pengalaman dari orang lain tersebut.<sup>21</sup> Orang yang berempati adalah orang yang merasakan sesuatu seperti orang lain yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

c. Sikap Mendukung (*supportiveness*)

Sikap suportif sering diartikan dengan sikap mendukung orang lain. Dukungan merupakan pengenalan kognitif atau verbal tetapi hanya tentang seseorang/pribadi, bukan tentang sebuah tindakan. Sebuah pujian selalu diarahkan untuk sebuah tindakan (contoh: Nani, terimakasih sudahh hadi tepat waktu).<sup>22</sup> Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Suatu komunikasi yang dilakukan dengan terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sebuah dukungan akan berpengaruh ketika dua hal terpenuhi, yaitu murni dan tulus (muncul dari dalam hati) serta diungkapkan dengan tanpa syarat.

d. Sikap Positif (*positiveness*)

Sikap positif ialah berfikir positif, sikap positif, dan berperilaku positif.

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal dapat ditunjukkan melalui dua

---

<sup>21</sup> Ni Made Rahmi Suryawati, *Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Empati Siswa*, Jurnal Konseling Sebaya 2015, hal 205, Diunduh Pada Tanggal 01 Januari 2017 Pukul 16.21

<sup>22</sup> Suciati, Op.Cit, h. 67

cara yaitu menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang berinteraksi dengan kita.<sup>23</sup>

Komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri, dan merefleksikannya kepada orang lain. Memiliki perasaan positif saat berinteraksi dengan orang lain, dapat menikmati interaksi dan menciptakan suasana yang menyenangkan selama komunikasi berlangsung, dan perilaku mendorong menghargai keberadaan dan pentingnya orang lain, dorongan positif berbentuk pujian dan penghargaan.

e. Kesetaraan (*Equality*)

Saling memberikan kontribusi dan memahami perbedaan dalam hubungan interpersonal merupakan kunci mewujudkan kesetaraan.<sup>24</sup> Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan, salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal, terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h.55

<sup>24</sup> *Ibid*, h.75

Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain, tetapi kesetaraan berarti kita menerima pihak lain.

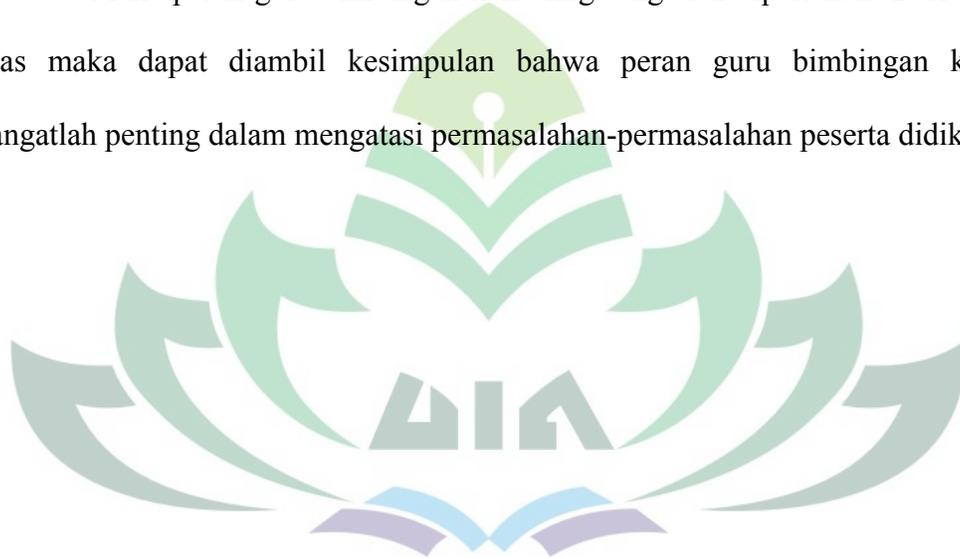
### **C. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik**

Guru Bimbingan Konseling selama ini dianggap sebagai sosok yang dapat mengatasi masalah-masalah pribadi yang dialami oleh para siswa, di mana guru BK sangat berperan untuk memberikan solusi yang tepat kepada para siswa. Masalah yang dihadapi oleh guru BK biasanya berkisar pada masalah pendidikan terutama pada masalah keterampilan komunikasi interpersonal yang menjadi problem yang sangat utama yang harus segera diatasi. Keterampilan interpersonal sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan sosial peserta didik. Peserta didik yang mempunyai hubungan interpersonal yang kurang baik, akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka tinggal, baik itu di rumah, sekolah maupun di masyarakat.

Seperti halnya fungsi bimbingan konseling yakni membantu individu untuk menghadapi situasi lingkungannya. Karena di sini tugas konselor adalah menjadi mitra klien sebagai tempat penyaluran perasaan atau sebagai pedoman dikala bingung atau pemberi semangat dikala patah semangat dengan tujuan mengutuhkannya kembali pribadinya yang tergoncang. Hal tersebut menggambarkan bahwa guru bimbingan konseling berperan dalam proses keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik di sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepadanya sangatlah penting demi

kebelangungan peserta didik di sekolah. Karena keterampilan komunikasi interpersonal di sekolah merupakan modal utama bagi peserta didik di luar sekolah. Sebagai peserta didik keterampilan komunikasi interpersonal merupakan hal utama yang harus dimiliki dalam proses belajar mengajar. Dengan berketerampilan baik dalam komunikasi akan dengan mudah beradaptasi dengan guru ataupun peserta didik lain di sekolah.

Maka peran guru bimbingan konseling sangatlah diperlukan. Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru bimbingan konseling sangatlah penting dalam mengatasi permasalahan-permasalahan peserta didik.



#### D. Penelitian Relevan

1. Nurul Istikomah, 2016 yang berjudul *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro Kabupaten Boyolali*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Kondisi kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro, termasuk dalam kondisi cukup. (2) Peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro dilakukan dengan beberapa cara, antara lain a) pemberian peringatan kepada siswa, b) pemberian bimbingan secara individu, c) pemberian bimbingan secara kelompok, d) pemberian hukuman kepada siswa, e) pemanggilan orang tua siswa, f) pembiasaan kedisiplinan di dalam Intrakurikuler maupun Ekstrakurikuler. (3) faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa: a) faktor pendukung: kerjasama antar guru, motivasi dari siswa, kerjasama dengan lingkungan sekitar. b) faktor penghambat: latar belakang siswa, lingkungan sekitar sekolah, kurangnya kesadaran siswa.<sup>25</sup>
2. Agnaa Sari Wasi yang berjudul *Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di SMP Negeri 11 Semarang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan perilaku disiplin peserta didik. Upaya yang

---

<sup>25</sup> Nurul Istikomah, *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa Di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro Kabupaten Boyolali*, Jurnal Bimbingan Konseling IAIN SALATIGA, 2016

diberikan guru BK yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kedisiplinan peserta didik dilingkungan sekolah melalui layanan bimbingan klasikal secara berdiskusi. Mendiskusikan tentang bagaimana perilaku disiplin disekolah, faktor apa yang mengakibatkan peserta didik tidak disiplin dan dampak dari tidak disiplin. Guru BK memberikan proses layanan tersebut secara rutin 1 minggu 2 kali pertemuan. Setelah diberikan layanan tersebut perilaku disiplin peserta didik mengalami peningkatan, hal itu ditandai dengan tercerminnya perilaku disiplin peserta didik dilingkungan sekolah, seperti datang tepat waktu tidak terlambat, tidak membolos dan tidak berkelahi dilingkungan sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang diberikan guru BK dalam meningkatkan perilaku disiplin peserta didik mengalami peningkatan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Agnaa Sari Wasi, *Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Di Smp Negeri 11 Semarang*, Jurnal Bimbingan dan Konseling UNNES, 2009

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu “penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati”.<sup>1</sup> Sedangkan menurut sifat masalahnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu “metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti”.<sup>2</sup> Sehingga terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini serta kaitan antara variabel-variabel yang ada.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Mengatur yaitu memilah-milah data untuk disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.
2. Mengurutkan yaitu mengurutkan data berdasarkan bobotnya.
3. Mengelompokkan berdasarkan sifat dan jenisnya.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitattif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), Cet. 4, h. 3

<sup>2</sup>Roni Kuntoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PPM, 2005), h. 105

4. Pengkodean yaitu setiap data yang diperoleh dari lapangan setiap unitnya diberi kode atau dengan penomoran, hal tersebut berguna sebagai petunjuk urutan catatan. Setelah diberi kode atau penomoran data itu dipelajari, dibaca dan ditelaah lagi kemudian disortir untuk dimasukkan ke dalam kelompok tertentu.
5. Mengategorikan yaitu data yang telah terkumpul dikategorikan sesuai dengan data yang ada.<sup>3</sup>

Dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lainnya. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di SMP Negeri 19 Bandar Lampung untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait peran guru BK dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah seseorang yang dapat memberikan keterangan tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan dilokasi penelitian.<sup>4</sup>Sumber data dipilih secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan.<sup>5</sup>Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*,h. 103 45

<sup>4</sup> Ibid, h. 300

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), Cet. 8, h. 30

## **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data aslinya melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview, dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau responden tidak ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, konsep sampel dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan bagaimana memilih responden dan situasi sosial tertentu dapat memberikan informasi secara faktual dan akurat mengenai fokus penelitian. Sumber-sumber data primer diperoleh dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung melalui responden yang meliputi guru BK, seluruh warga sekolah serta peserta didik yang berada di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh sumber yang tidak langsung diambil dari data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Buku-buku dan jurnal penelitian yang relevan dengan judul penelitian.
- b. Dokumen-dokumen resmi terkait peran guru BK dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

### **C. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini, dilakukan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Pemilihan lokasi dilakukan secara terencana dan dengan penuh pertimbangan secara matang. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian ini dikhususkan pada peran guru BK dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal rendah, yang diketahui berdasarkan hasil interview dengan peserta didik dan guru BK serta berdasarkan data dokumentasi buku catatan kasus siswa dari guru Bimbingan dan Konseling.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data informasi yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

#### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung. Adapun jenis-jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (a) Observasi partisipan dan non partisipan, (b) observasi sistematis dan non sistematis (c) observasi eksperimental dan noneksperimental. Berdasarkan macam-macam observasi tersebut, maka penelitian

ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung.

Menurut Dennis P. Forcese metode observasi non partisipan yaitu peneliti berada di luar subjek, yang pada dasarnya meliputi pengamatan tanpa menyembunyikan identitas seseorang dan kelompok diberi tahu tentang kepentingan pengamatan peneliti. Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung di dalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.<sup>6</sup>

Observasi dalam hal ini merupakan pengamatan terstruktur, karena aspek yang diamati dari aktivitas relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan terlebih dahulu menentukan secara umum perilaku apa yang ingin diamati agar masalah yang dipilih dapat dipecahkan.<sup>7</sup> Metode observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang peran guru BK dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Observasi ini dilakukan terhadap guru Bimbingan dan Konseling di dalam pengalaman menangani masalah peserta didik terkait keterampilan komunikasi interpersonal.

## **2. Wawancara(*Interview*)**

Metode wawancara atau *interview* merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara (*interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti secara sistematis (wawancara

---

<sup>6</sup> Masri Singarimbun dan Sofran Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 46

<sup>7</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 219-220

terstruktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian bebas terpimpin yaitu pelaksanaan wawancaranya berpedoman pada daftar yang telah disusun sehingga responden memberikan jawabannya secara bebas sesuai dengan pemahaman atau pengetahuannya masing-masing. Metode wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan bertatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) terkait masalah yang akan diteliti.<sup>8</sup>

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu suatu alat penelitian yang bertujuan untuk melengkapi data (sebagai bukti pendukung), yang bersumber bukan dari manusia yang memungkinkan untuk mengetahui keobjektifan data.

Menurut Suharsimi Arikunto, studi dokumentasi adalah mencari data untuk mengetahui hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Sedangkan Sugiyono mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi

---

<sup>8</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 165

dokumentasi diartikan juga cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumentasi atau arsip.<sup>9</sup>

## **F. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami, bukan hanya oleh orang yang mengumpulkan data tapi juga oleh orang lain. Analisis data diartikan sebagai perolehan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang induktif yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.<sup>10</sup> Dengan langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah sebagaiberikut:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 329

<sup>10</sup>Ibid, h. 335

pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu”<sup>11</sup>.

## 2. Display Data

Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lain”<sup>12</sup>.

## 3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisa kualitatif adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>13</sup> Dalam menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir induktif. Berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum<sup>14</sup>.

Antara display data dan menarik kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan

---

<sup>11</sup>Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 193.

<sup>12</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 70.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm. 338-345

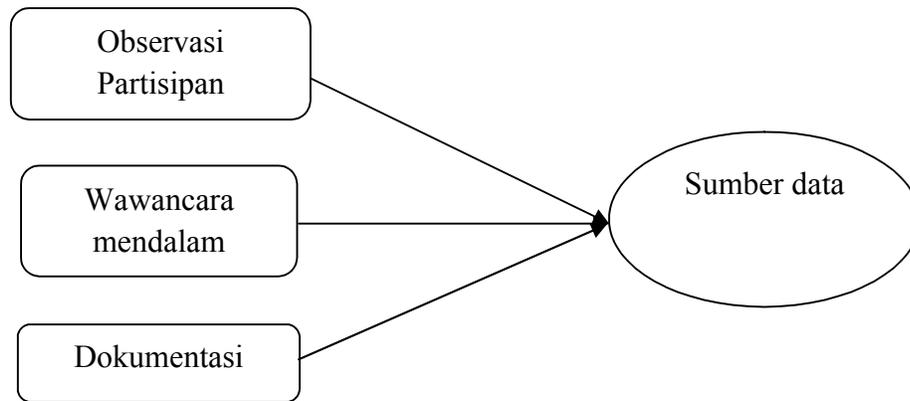
<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 42

penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

### **G. Teknik Triangulasi/Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapat keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mendapatkan yang berbeda-beda untuk data dari sumber yang sama.

Adapun metode wawancara yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber, yang artinya peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi dengan sumber yang dilakukan pada penelitian ini yaitu : membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang dilakukan melalui observasi sehingga saling berkaitan. Triangulasi dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data ataupun dilakukan untuk memperkaya data.



**Gambar 1. Triangulasi "teknik pengumpulan data" (bermacam-macam pada sumber yang sama).**



**Gambar 2. Triangulasi "Sumber" pengumpulan data (suatu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data).<sup>15</sup>**

Sumber data adalah guru BK, peserta didik dan wali kelas

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Rineka Cipta, 2012), h. 241-242

## **BAB IV**

### **PENGOLAHAN DATA DAN ANALISA DATA**

#### **A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersnal**

Guru adalah sebagai orang tua pengganti disekolah. Mereka mengajarkan kebaikan agar kita menjadi seseorang yang berguna dimasa depan. Sama seperti orang tua dirumah, guru selalu ingin yang terbaik untuk peserta didiknya. Ketika orang tua memasukkan kita salah satu sekolah, mereka berharap guru akan membimbing dan mendidik anak mereka agar menjadi seseorang yang berguna dimasa depan. Hubungan yang baik sejatinya di butuhkan antara guru bimbingan konseling dan peserta didik agar tercapainya inti dari suatu pendidikan.

Baiknya relasi guru dan peserta didik menjadi syarat utama agar terciptanya hubungan pembelajaran yang efektif. Untuk membangun suatu hubungan yang baik tentu saja di butuhkan komunikasi yang efektif. Dalam menghadapi remaja yang bermasalah guru akan mengupayakan agar remaja tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari. Guru bimbingan konseling tidak pernah kehabisan cara untuk membantu peserta didik bermasalah. Peran guru bimbingan konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik sangat

beragam yaitu memalui layanan bimbingan kelompok, layanan tersebut disampaikan pada saat melakukan pembinaan pada saat jam pelajaran bimbingan konseling yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Pada saat pelajaran berlangsung peserta didik diperbolehkan untuk bercerita tentang masalah mereka terkait keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik. Ataupun hanya bertukar pikiran dengan guru bimbingan konseling tentang masalah mereka disekolah maupun dirumah. Guru bimbingan konseling juga memperbolehkan peserta didik untuk bercerita secara pribadi di ruang bimbingan konseling (ruang BK) jika mereka malu untuk mengatakan masalahnya pada saat dikelas. Pada saat peserta didik bercerita tentang masalah mereka, guru bimbingan konseling akan menggunakan komunikasi interpersonal kepada peserta didik dengan harapan guru akan menerima pesan yang disampaikan oleh peserta didik tentang masalah yang mereka hadapi dan remaja akan menerima nasihat yang diberikan oleh guru bimbingan konseling.

Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sugandi, S.Pd selaku guru bimbingan konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

Guru BK memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang keterampilan komunikasi interpersonal khususnya tentang salam, sapa terhadap orang lain dan tata krama yang kurang baik dalam berbicara (kurangnya etika atau sopan santun). Hasil wawancara yang dikemukakan oleh bapak Sugandi, S.Pd yaitu sebagai berikut:

“iyaa, saya memberikan pengembangan dan pemahaman layanan bimbingan konseling kepada peserta didik 2 minggu sekali terkait permasalahan-permasalahan yang peserta didik alami. Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik saya memberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik. Layanan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peserta didik tentang komunikasi interpersonal peserta didik. Informasi dalam bentuk pesan dan simbol yang diberikan dalam pelaksanaannya, diharapkan peserta didik dapat memahami lebih jauh materi yang disampaikan, dan dapat diterapkan dalam hubungan komunikasi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.”<sup>1</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak Tri Atmaja Ari Wibowo, S.Pd sebagai berikut:

“kami memberikan pemahan kepada peserta didik tentang keterampilan komunikasi interpersonal, bagaimana cara berkomunikasi yang baik, mulai dari senyum, sapa dan salam saat bertemu dengan teman dan orang lain dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Layanan yang biasa kami berikan yaitu layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara klasikal sesuai dengan permasalahan peserta didik. Agar komunikasi interpersonal peserta didik berkembang dan meningkat menjadi lebih baik dari sebelumnya”<sup>2</sup>

Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu peserta didik:

“iya bu, memang benar saya mendapatkan pemahaman tentang keterampilan komunikasi interpersonal yang diberikan oleh guru BK melalui layanan bimbingan kelompok pada saat jam bimbingan konseling disetiap minggunya. Dan memberikan bimbingan kelompok terkait masalah komunikasi interpersonal”.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara kepada kedua orang guru BK, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang pemahaman

---

<sup>1</sup>Sugandi, Guru BK SMP Negeri 19 Bandar Lampung , *Wawancara*, Senin 23 Juli 2018

<sup>2</sup>Tri Atmaja Ari Wibowo, Guru BK SMP Negeri 19 Bandar Lampung , *Wawancara*, Senin 23 Juli 2018

<sup>3</sup>AD, Peserta Didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung, *wawancara*, Rabu, 25 Rabu 2018

keterampilan komunikasi interpersonal diberikan secara klasikal dengan menggunakan materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan tujuan agar peserta didik mampu memingkatkan komunikasi interpersonal dengan banyaknya wawasan dan pengetahuan terkait komunikasi interpersonal.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan peran guru BK dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Sugandi, S.Pd dan Bapak Tri Atmaja Ari Wibowo yaitu sebagai berikut:

“sebelum saya melakukan kegiatan atau memberikan layanan, saya menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan. Setelah semuanya siap kemudian memanggil peserta didik yang akan mengikuti kegiatan, proses atau langkah-langkah yang saya lakukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang saya lakukan itu ada 8 tahap, Pertama Persiapan, kedua Rapport, ketiga Pendekatan masalah, keempat Pengungkapan, kelima Diagnostik, keenam Prognosa, ketujuh Treatment, kedelapan Evaluasi dan tindak lanjut.”<sup>4</sup>

Hambatan dalam perencanaan dan pelaksanaan peran yang berikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik.

Hasil wawancara kepada guru BK yaitu Bapak Sugandi, S.Pd beliau mengungkapkan hal sebagai berikut:

“untuk hambatan pada tahap perencanaan tidak ada, karena data-data yang ada itu memang peserta didik yang bersangkutan yang mengisi AUM yang telah

---

<sup>4</sup>Sugandi dan Tri Atmaja Ari Wibowo, Guru BK SMP Negeri 19 Bandar Lampung, *Wawancara*, Kamis 26 Juli 2018

saya sediakan untuk melihat permasalahan yang ada, selanjutnya saya menentukan layanan apa yang tepat untuk diberikan. Dalam tahap pelaksanaan yang menjadi hambatan yaitu masalah waktu, meskipun jam BK sudah terjadwal 2 minggu sekali namun masih sering ada kegiatan sekolah yang tak terguda dan menggunakan jam tersebut.”<sup>5</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh peserta didik sebagai berikut:

“mengenai hambatan dalam perencanaan guru BK memberikan pilihan layanan tidak ada, karena sebelum ditentukan pemberian layanan terlebih dahulu guru BK melakukan penghimpunan data dengan mencari informasi yang sebenarnya. Namun untuk pelaksanaan yang menjadi hambatan adalah waktu, karena pada saat jam BK terkadang banyak sekali kegiatan sekolah yang tidak terduga.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan tidak terdapat hambatan, karena semua data-data yang dihimpun guru BK sesuai dengan informasi yang diperoleh. Namun pada saat pelaksanaan yang menjadi hambatan adalah masalah waktu karena sering ada kegiatan sekolah pada jam BK. Untuk mengatasi hal tersebut seharusnya pihak sekolah menjadwalkan lagi atau mengganti jam BK agar tidak bertabrakan dengan kegiatan sekolah, sehingga proses pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tidak terhambat.

---

<sup>5</sup>Sugandi, Guru BK SMP Negeri 19 Bandar Lampung *Wawancara*, Kamis 26 Juli 2018

<sup>6</sup>AF dan Liska Diana, Peserta Didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung, *Wawancara*, Jum'at 27 Juli 2018

Peran yang berikan bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik.

Hasil wawancara kepada guru BK yaitu Bapak Sugandi, S.Pd beliau mengungkapkan hal sebagai berikut:

“peran yang kami berikan saya rasa cukup efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik, karena perilaku komunikasi interpersonal peserta didik mulai membaik setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok, seperti peserta didik sudah menerapkan senyum, sapa dan salam saat bertemu guru dan teman di lingkungan sekolah dan peserta didik terlihat aktif ketika di ruang kelas.”<sup>7</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh peserta didik sebagai berikut:

“setelah diberikan layanan bimbingan kelompok tentang komunikasi interpersonal oleh guru BK proses komunikasi saya menjadi lebih mudah, yang awalnya saya malu-malu saat bertemu guru disekolah sekarang saya sudah mulai terbuka dengan guru disekolah. Saya juga lebih mempunyai banyak teman disekolah dan dilingkungan masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran yang diberikan guru BK dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik bisa dikatakan efektif, keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik mulai membaik setelah diberikan layanan oleh guru BK.

---

<sup>7</sup>Sugandi, Guru BK SMP Negeri 19 Bandar Lampung , *Wawancara Kamis 26 Juli 2018*

Ada 9 layanan dalam Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang diberikan oleh guru BK, yaitu:

1. Layanan orientasi, yakni layanan yang membantu peserta didik untuk mengenal dan memahami keadaan dan situasi yang ada di lingkungan sekolah yang baru dimasukinya.
2. Layanan mediasi, yakni layanan yang dilaksanakan oleh konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang mengalami keadaan tidak harmonis.
3. Layanan informasi, yakni layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan disekolah.
4. Layanan bimbingan kelompok, yakni layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik ada ataupun tidak.
5. Layanan konsultasi, yakni layanan yang memungkinkan seseorang memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan orang lain.
6. Layanan konseling kelompok, yakni layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu.
7. Layanan penempatan dan penyaluran, yakni usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.

8. Layanan penguasaan konten, yakni layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
9. Layanan konseling perorangan, yakni bentuk layanan tatap muka khusus antara klien dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialami klien.

Jenis layanan yang diberikan oleh guru bk sesuai dengan teori layanan bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh Sofyan S Willis.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa konselor/guru BK mempunyai peranan penting dalam membantu mengatasi permasalahan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Peran guru BK di SMP Negeri 19 Bandar Lampung dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik yaitu memberikan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi permasalahan tersebut.

### **1. Tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik**

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (peserta didik). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan,

pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para peserta didik.<sup>8</sup> Melalui layanan bimbingan kelompok tersebut peserta didik diarahkan untuk mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Karena bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing peserta didik. Layanan bimbingan kelompok mengutamakan perkembangannya kemampuan komunikasi dan sosialisasi. Kemampuan komunikasi dan sosialisasi sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar peserta didik dapat bersikap aktif dan dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik.

Bimbingan kelompok mengandung unsur dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik secara mendalam akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, keaktifan dan sikap yang menunjang diwujudkannya dalam tingkah laku yang lebih efektif, peserta didik sebagai anggota kelompok saling berinteraksi, saling mengungkapkan pendapatnya membahas topik yang ada dalam bimbingan kelompok sehingga keaktifan dari siswa sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Melalui bimbingan kelompok keaktifan peserta didik dapat terbina dan berkembang. Dengan layanan bimbingan diharapkan peserta didik dapat mengikuti diskusi dengan baik, sebab

---

<sup>8</sup>Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (berbasis intergasi), Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013, h. 172

yang mendasari peserta didik mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok antara lain karena kurangnya berkomunikasi serta bersosialisasi.

## **2. Langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal**

Langkah-langkah dalam bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

- a. Persiapan, meliputi: kesiapan fisik dan psikis konselor, tempat dan lingkungan sekitar, perlengkapan, pemahaman klien dan waktu.
- b. Rapport, yaitu menjalin hubungan pribadi yang baik antara konselor dan klien sejak permulaan, proses, sampai konseling berakhir, yang ditandai dengan adanya rasa aman, bebas, hangat, saling percaya dan saling menghargai.
- c. Pendekatan masalah, dimana konselor memberikan motivasi kepada klien agar bersedia menceritakan persoalan yang dihadapi dengan bebas dan terbuka.
- d. Pengungkapan, dimana konselor mengadakan pengungkapan untuk mendapatkan kejelasan tentang inti masalah klien dengan mendalam dan mengadakan kesepakatan bersama dalam menentukan masalah inti dan masalah sampingan. Sehingga klien dapat memahami dirinya dan mengadakan perubahan atas sikapnya.
- e. Diagnostik, adalah langkah untuk menetapkan latar belakang atau factor penyebab masalah yang dihadapi klien.
- f. Prognosa, adalah langkah dimana konselor dan klien menyusun rencanarencana pemberian bantuan atau pemecahan masalah yang dihadapi klien.
- g. Treatment, merupakan realisasi dari dari langkah prognosa. Atas dasar kesepakatan antara konselor dengan klien dalam menangani masalah yang dihadapi, klien melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, dan konselor memberikan motivasi agar klien dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.
- h. Evaluasi dan tindak lanjut, langkah untuk mengetahui keberhasilan dan efektifitas konseling yang telah diberikan. Berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh klien, selanjutnya konselor menentukan tindak lanjut secara lebih tepat, yang dapat berupa meneruskan suatu cara yang sedang ditempuh

karena telah cocok maupun perlu dengan cara lain yang diperkirakan lebih tepat.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaannya guru bimbingan konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung sudah sesuai dengan teori dan prosedur dalam melakukan bimbingan kelompok yaitu dalam proses bimbingan guru Bimbingan konseling pertama sudah siap secara fisik dan psikis, menyiapkan tempat yang nyaman untuk proses konseling, mengkondisikan lingkungan sekitar, dan sudah menyiapkan perlengkapan yang di butuhkan, pada langkah ke dua dalam bimbingan kelompok sudah baik dalam *rapport* yaitu menjalin hubungan pribadi yang baik antara konselor dan klien sejak permulaan, proses, sampai bimbingan berakhir, konseli terlihat merasa nyaman melakukan proses bimbingan, setelah itu pada tahap ke tiga konselor sudah mulai melakukan pendekatan masalah yang di alami konseli pada tahap keempat ini konseli menceritakan permasalahan nya kepada konselor.

Selanjutnya pada tahap ke keempat konselor bisa menentukan pengungkapan untuk mendapatkan kejelasan tentang inti masalah klien dengan mendalam yaitu mengenai keterampilan komunikasi interpersonal konseli dan mengadakan kesepakatan bersama dalam menentukan masalah inti dan masalah sampingan dalam tahap ini konseli sudah mulai memahami tentang permasalahan dirinya, lalu tahap lima guru BK tersebut mengikuti prosedur dalam bimbingan kelompok yaitu *diagnostic* di mana pada tahap ini konselor konselor berusaha mencari faktor yang melatar belakangi permasalahan yang di alami konseli.

---

<sup>9</sup> Nila Kusumawati Desak P.E, Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Rineka Cipta, (Jakarta 2008), h. 63

Kemudian pada tahapan bimbingan kelompok ke enam konselor melakukan *prognosa* yaitu konselor merancang rencana pemberian bantuan yang akan di berikan untuk membantu permasalahan yang di alami konseli, pada tahap ke tujuh konselor memberikan *treatment* pada konseli yaitu penerapan dari rencana pemberian bantuan di tahap sebelumnya (pada tahap enam-tujuh), dalam penerapan nya kusus guru bimbingan dan konseling memberikan *treatment* pendekatan *behavioral* pada sesi konseling ke 6-7 (enam-tujuh) karena pada sesi ini di rasa waktu yang paling tepat, dan pada tahapan bimbingan kelompok terakhir yaitu evaluasi dan tindak lanjut, langkah untuk mengetahui keberhasilan dan efektifitas bimbingan yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa peran guru BK dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik efektif. Dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok. Meskipun peserta didik yang memiliki kerampilan komunikasi interpersonal rendah tersebut sudah ada peningkatan tetapi guru BK tetap harus memberikan pembinaan dan penanganan yang lebih lagi terhadap peserta didik tersebut agar peserta didik dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Peran guru BK dalam meningkatkan kamunikasi interpersonal memang sanagtlah penting, peran yang diberikan guru BK SMP Negeri 19 Bandar Lampung yaitu melatih kemampuan peserta didik berkomunikasi meliputi, (a) menggunakan bahasa tubuh, mengucapkan salam, memperkenalkan diri,

menjawab pertanyaan dan bertanya untuk klarifikasi; (b) dapat melatih kemampuan peserta didik menjalin persahabatan meliputi: kemampuan memberikan pujian, meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain; (c) dapat melatih kemampuan peserta didik untuk terlibat dalam aktifitas bersama dengan peserta didik lain diruangan; dan (d) dapat melatih kemampuan peserta didik bersikap terbuka, empati, sikap mendukung, sikap positif, sikap kesetaraan, menumbuhkan hubungan interpersonal dengan lebih baik dan lebih sukarela dalam melakukan sesuatu. Tentunya untuk menjauhkan keyakinan-keyakinan yang irrasional menjadi rasional.

Keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik sudah lebih baik dari sebelumnya maka dari itu peserta didik harus mempertahankan komunikasi interpersonalnya agar tetap baik, karena komunikasi interpersonal sangat penting dimiliki oleh setiap individu, memiliki kecakapan yang baik dalam komunikasi interpersonal. Hal ini sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang komunikasi, ada 6 ayat yang menjelaskan tentang komunikasi yaitu<sup>10</sup>:

1. *Qulan Sadidan* ( perkataan yang benar, tepat) surat An-Nisaa ayat 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

---

<sup>10</sup> Muh. Syawir Dahlan, *Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an dan Hadist*, STAIN Bone, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol 15, No 1 Juni 2014, Diakses Pada 03 Januari 2019 Pukul 13.09

*Artinya: “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”<sup>11</sup>*

2. *Qaulan Balighan* ( perkataan yang mudah dimengerti) surat An-Nisaa ayat 63

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي

أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

*Artinya: “ mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”<sup>12</sup>*

3. *Qaulan Ma'rufan* ( perkataan yang baik) surat An-Nisaa ayat 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ

وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

<sup>11</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, *Al-Hikmah*, (Jawa Barat: CV. Diponegoro, 2013), h.78

<sup>12</sup> Ibid, h.88

*Artinya:” dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”<sup>13</sup>*

4. *Qaulan Kariman* ( perkataan yang mulia) surat Al-Israa 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*Artinya: “dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.”<sup>14</sup>*

---

<sup>13</sup> Ibid, h. 77

<sup>14</sup> Ibid, h. 284

5. *Qaulan Layyina* ( perkataan yang lembut) surat Tha ha ayat 44

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهِ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

*Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”.<sup>15</sup>*

6. *Qaulan Maysuran* ( perkataan yang ringan) surat Al-Israa ayat 28

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

*Artinya: “dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas.”<sup>16</sup>*

---

<sup>15</sup> Ibid, h. 314

<sup>16</sup> Ibid, h. 285

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan disimpulkan hasil penelitian Peran Guru BK dalam Meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Peran yang diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik yaitu melalui layanan bimbingan kelompok, dalam bimbingan kelompok Guru BK memerikan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang terdapat 9 layanan, setelah diberikan 9 layanan tersebut komunikasi interpersonal peserta didik mengalami perubahan yang cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara kepada guru BK dan peserta didik.

Dalam penelitian ini terdapat 25 (dua puluh lima) peserta didik yang menjadi fokus penelitian agar dapat mengubah perilaku lama nya yaitu keterampilan komunikasi interpersonal rendah. Pada pelaksanaannya guru BK di SMP Negeri 19 Bandar Lampung pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak 8 (delapan) sesi dimana pada sesi pertama guru BK membina rapport, selanjutnya sesi ke dua guru BK melakukan assesment, setelah itu pada sesi keenam guru BK menerapkan bimbingan kelompok lalu pada sesi ke empat, lima, enam dan ketujuh

guru bimbingan dan konseling memberikan perubahan dan *treatment* yang berupa penguatan bimbingan kelompok berupa motivasi pujian agar keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik menjadi lebih baik.

## **B. Saran**

Setelah penulis menyimpulkan pembahasan dalam isi skripsi ini maupun dari hasil penelitian dan hasil dari analisis data maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pihak SMP Negeri 19 Bandar Lampung (khususnya kepala sekolah) hendaknya dapat menambahkan kembali jam kepada guru bimbingan konseling untuk masuk kedalam kelas, untuk lebih mengoptimalkan pengaplikasian kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaannya untuk memberikan penanganan dan pemahaman tentang keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik di lingkungan sekolah dan masyarakat.
2. Untuk guru bimbingan dan konseling hendaknya terus meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pemahaman tentang keterampilan komunikasi interpersonal kepada peserta didik dan memberikan *reward* yang sesuai dalam memberikan bimbingan kelompok agar tercapainya komunikasi dengan baik yang dapat peserta didik terapkan didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah (masyarakat).
3. Bagi peserta didik, hendaknya bisa memahami pentingnya belajar untuk masa depan dan mengerti dengan sikap-sikap yang telah diberikan oleh guru bimbingan konseling di sekolah.

4. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya meningkatkan lagi penanganan dan pemahan tentang keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Pera. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Pada peserta didik Kelas VIII. *Jurnal Skripsi Program Stara 1 Universitas Lampung*. 2016
- Ahdiyati, Muhammad. *Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Konseling Kelompok Kelas VII*. Jurnal Skripsi Stara 1 Universitas Negeri Semarang. 2013
- Al- Qur'an dan Terjemah*. 2013. Al-Hikmah Al Jawa Barat: CV. Diponegoro
- Aqib, Zainal. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung:Yrama Widya. 2012
- Atmaja, Putri Paradiste. "Pengaruh Konseling Behavioral Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi Peserta Didik Kelas XI". *Jurna Skripsi Program Stara 1 IAIN Raden Intan Lampung* 2015
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003
- Dahlan, Muh. Syawir. *Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an dan Hadist*, STAIN Bone, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol 15, No 1 Juni 2014, Diakses Pada 03 Januari 2019 Pukul 13.09
- Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahan*. Bogor, PT Sygma Examedia Arkanleema. 2007
- Dharmayanti, Putu Ari. Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 2013 Tersedia: <http://ejournalunese.ac.id> (diakses tanggal 25 april 2016, pukul 23.00)
- Istiqomah, Nurul. *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa Di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro Kabupaten Boyolali*, *Jurnal Bimbingan Konseling IAIN SALATIGA*, 2016.

- Kuntoro, Roni. *Metode Penelitian*. Jakarta: PPM. 2005.
- Nanisrinuria, Ingrid. *Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa*, (Skripsi Program Stara 1 Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013).
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1999
- Nurfuadi, Roqib. *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Nyoman, Ni Oktavia Ayu, dkk. Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif dan Teknik Pencontohan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014, *Jurnal Online Bimbingan Dan Konseling Volume: Vol : 2 No : 1 Tahun 2014*. Diunduh Pada 01 Januari 2017 Pukul 16.23
- Naqiyah, Najlatun. *Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya*. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 2013. diunduh pukul 10:31 AM 03/01/2017. Tersedia <http://ejournal.Udiksha.ac.id>
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Mohammad Nuh, *Permendiknas No. 111 Tahun 2014*, [http:// permendikbud-no-111-tahun-2014-tentang-bimbingan-dan-konseling.pdf](http://permendikbud-no-111-tahun-2014-tentang-bimbingan-dan-konseling.pdf)-adobe reader diakses Jum'at, (27 Februari 2015 pukul 10:20 WIB).
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Cet. 4. 1994
- Singarimbun, Masri dan Sofran Effendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES. 1995
- Rudy, May. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*. PT Refika Aditama: Bandung. 2005
- Suciati. *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Buku Litera. 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta. 2010

- \_\_\_\_\_. *Metodologi penelitian kuantitatif , kualitatif dan R&D*. Bandung: Rineka Cipta. 2012
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta. Cet. 8. 2006
- Sukari, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Programm Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Suryawati, Ni Made Rahmi. *Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Empati Siswa. Jurnal Konseling Sebaya 2015*. Diunduh Pada Tanggal 01 Januari 2017 Pukul 16.21
- Suprayogi, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta : Rajawali Pers. 2009
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta. 2004
- Wahyuni, Srie Pratiwi dan Dina Sukma. *Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling. KONSELOR\_ Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 Nomor 1 2013*. Diunduh Pada Tanggal 22 Desember 2016 Pukul 18.36 hal 325
- Wasi, Agnaa Sari. *Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Di Smp Negeri 11 Semarang, Jurnal Bimbingan dan Konseling UNNES, 2009*
- Wicaksono, Galih dan Najlatun Naqiyah. *Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. FIP UNY, 2013*. Diunduh 17 maret 2016 pukul 10:31. Tersedia <http://ejournal.Udiksha.ac.id>
- Yusuf, Gunawan. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Prenhallindo. 2001
- Zuhara, Evi. *Efektivitas Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Kelas X I SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)*, Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni 2015. Diunduh pada tanggal 01 Januari 2017 pukul 16.19